

**PENGARUH TARI KREASI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK  
KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA PERWANIDA II  
BANDAR LAMPUNG**



**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syart-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Nadiya Gius Aprilina**  
**NPM. 1511070033**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd**  
**Pembimbing II : Iwan Kurniawan, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**TAHUN AJARAN 2018/2019**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

---

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

---

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGANRUH TARI KREASI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA PERWANIDA II BANDAR LAMPUNG.**

Nama Mahasiswa : NADIYA GIUS APRILINA

NPM : 1511070033

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr.Laila Maharani,M.Pd**  
NIP. 196701151993032003

**Iwan Kurniawan, M.Pd**  
NIP. 197405202000031002

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**  
NIP. 196906081994032001

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya : “5. karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, 7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”. (QS. Al-Insyirah : 5-7)

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirohhih*

Teriring doa'a dan rasa syukur yang teramat dalam karya sederhana namun penuh perjuangan ini dengan segala kerendahan hati dan terimakasih yang tulus ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukungku untuk keberhasilanku baik secara moril maupun materil skripsi ini ku persembahkan sebagai wujud baktiku dan upayaku untuk memberikan sedikit kebahagiaan untuk kalian yaitu Aby Agustri dan Amy Lina Wati.
2. Adikku yang tersayang Ion Erigal (Ndek) yang selalu menyemangati, memotivasi, mendukungku dan selalu mendoakan disetiap saat agar skripsi ini dapat terselesaikan
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Nadiya Gius Aprilina dilahirkan pada tanggal 10 April 1997 di Blambangan Umpu, penulis merupakan anak Pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Agustri dan Ibu Lina Wati.

Penulis menempuh pendidikan formal dari jenjang TK Pembina Blambangan Umpu dan lulus pada tahun 2002, Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SDN 01 Karang Umpu dan lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 01 Blambangan Umpu dan lulus pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 01 Blambangan Umpu dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Pada tahun 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari. Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Ra Perwanida II Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahi robbi”allamin

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi

ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang

dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida II Bandar Lampung ” merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Meriyati M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

4. Dr. Hj Romlah M. Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas kesediaan untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Iwan Kurniawan selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas kesediaan dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran, dan kritik yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen Pendidikn Islam Anak Usia Dini. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
8. Aby (Agustri) dan Amy (Lina Wati) Kedua orangtuaku yang selalu menyemangati dan memotivasi
9. Bungsu Ratu Sucia, Tante Inti Sari, Binda Eli dan semua keluarga yang selalu menyemangatiku.
10. Sahabat dan Saudaraku, Rafina Seha, Foresty Ade Witira, Ayu Sartika, Maryam, Novia, Karmila, Mahera, Desy okta yang selalu sabar mendengarkan ceritaku tentang skripsi
11. Sahabatku Desy Santika, Selvi Purnama Sari, Era Puspita Sari, Eli Putriani serta semua teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Terimakasih atas dukungan kalian do'a serta Motivasi yang kalian berikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2015 Kelas A yang sama-sama berjuang demi gelar S. Pd yang saling menyemangati satu sama lain.

13. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan rahmat semua pihak yang tercantum maupun tidak tercantum, dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 02 Juli 2019

Penulis

Nadiya Gius Aprilina  
NPM 1511070033



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar belakang masalah .....	1
B. Identifikasi masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan penelitian .....	9
F. Manfaat Penelian .....	10
1. Secara teoritis .....	10
2. Secara Praktis .....	10

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Tari Kreasi .....	12
1. Pengertian Tari Kreasi .....	12
2. Unsur – unsur Keindahan Tari .....	15
3. Karakteristik Tari Anak .....	17
4. Fungsi Tari bagi Anak .....	18
B. Perkembangan Motorik Kasar Anak 5-6 tahun .....	22
1. Pengertian Motorik Kasar Anak 5-6 tahun .....	22
2. Tahapan Perkembangan Motorik Kasar Anak 5-6 tahun .....	28
3. Prinsip Perkembangan Motorik kasar .....	

4. Anak 5-6 tahun .....	29
5. Faktor yang mempengaruhi Motorik Kasar Anak 5-6 tahun .....	30
C. Penelitian Relevan .....	32
D. Kerangka Pikir.....	33
E. Hipotesis.....	35

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat Dan waktu.....	37
C. Instrumen Penelitian .....	39
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Rancangan Perlakuan.....	41
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	42
G. Tehnik Analisis Data .....	43

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	49
B. Analisis Data .....	55
C. Pembahasan Penelitian .....	59

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	61
C. Penutup .....	62

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 indikator pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun

Tabel 2 Rancangan Penelitian One Group Pretest Postes

Tabel 3 Definisi Operasional

Tabel 4 Distribusi Peserta Didik

Tabel 5 Kriteria Pencapaian Perkembangan Anak

Tabel 6 Data Nama Pengurus Yayasan RA Perwanida II

Tabel 7 Data Guru di RA Perwanida II Bandar Lampung

Tabel 8 Data Jumlah Siswa Dari Tahun ke Tahun

Tabel 9 Data Anak Tahun Ajaran 2018/2019

Tabel 10 Sarana Gedung

Tabel 11 Hasil Pre Tes Kelompok B

Tabel 12 Hasil Post Tes Kelompok B

Tabel 13 Hasil Uji Validitas

Tabel 14 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 15 Hasil Uji Normalitas

Tabel 16 Hasil Uji Nonparametric

Tabel 17 Hasil Uji Hipotesis

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Anak Kelompok B
- Lampiran 2 Data Surat Validasi
- Lampiran 3 Data pre test dan post tes
- Lampiran 4 Hasil Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas dan Nonparametrik
- Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis Wilcoxon
- Lampiran 7 Wawancara dengan Guru
- Lampiran 8 Foto Kegiatan
- Lampiran 9 RPPH
- Lampiran 10 Surat-surat

## DAFTAR PUSTAKA

- Aep Rohendi, Laurens Serba, *Perkembangan motorik* Bandung : Alfabeta 2017
- Alfi Manzilatur rohmah, *peran kegiatan tari untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Muslimat Mazratul Ulum*, Jurnal Universitas Negeri Surabaya 2013.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Arshita Minggah Pangesti, *Pengaruh Tarian Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun di Paud Latifah 2 Gading Rejo*, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2017.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2008
- Charul Anwar, *Hakikat Manusia dalam pendidikan*. Yogyakarta Suka-Press, 2014
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta : IRCSOD, 2017
- Erniana mentari, Taat Kurnita, Aida Fitri “*Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari*” Jurnal Ilmiah Volume II no 2, Mei 2017. Hlm.147
- Faidah Kurniawati, *pembelajaran tari lenggag alit untuk mengurngi hambatan motorik kasar anak autisme di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Khusus Universitas Negeri Surabaya 2013.
- Febrilismanto, *gambar motorik kasar anak 4-5 tahun di taman kanak-kanak*. Jurnal Pesona Dasar, Vol 5 No 2 Oktober 2017. Hlm 2
- Maria Hidayanti, *Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 7 No 1 April 2013
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Novalia, Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja, 2013
- Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Penerbit Gava media, 2016

- Reny Alvian, *pengaruh kegiatan tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di KB-TK Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang*, PG PAUD FKIP Universitas Negeri Semarang, 2017
- Rifda El Fiah. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017
- Sapta Setiawati, Wusono Indarto, Ria Novianti. *Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 1 Pekanbaru*. Thesis 2012
- Sri Widati, *peningkatan kreativitas tari kreasi dengan pembelajaran berbasis proyek*, *Jurnal praktik penelitian tindak kelas pendidikan dasar & menengah*. Vol 6 no 1. Januari 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- S. Margono, *Metodeologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Yhana Pratiwi, M. Kristanto, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek*. *Jurnal Penelitian PAUDIA* 2014.
- Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2013

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**ABSTRAK**  
**PENGARUH TARI KREASI TERHADAP**  
**PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN**  
**DI RA PERWANIDA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Nadiya Gius Aprilina**

Perkembangan motorik kasar adalah suatu proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot-otot besar anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. motorik kasar pada anak usia 5–6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan–gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga. Dan dengan gerakan–gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerakan tari kreasi dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak melalui tari kreasi pada peserta didik di Ra Perwanida II Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen karena akan mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Jenis penelitian yaitu pre-eksperimental one group pre-test post-test. Dalam desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi pre-test treatment dan post-test. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 20 anak, dengan sampelnya adalah kelompok B. tehnik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan (observasi) dan wawancara.

Penelitian ini menggunakan uji prasyarat instrumen validitas, reabilitas, tehnik analisis data menggunakan uji normalitas, uji nonparametric (wilcoxon), dan uji hipotesis (wilcoxon) dengan menggunakan spss versi 19. hasil analisis data wilcoxon yaitu Z hitung sebesar -2.919 dan asymp sig (2tailed) sebesar 0,04. Karena nilai asymp sig (2-tailed) <  $\alpha$  (0,05), maka tolak  $H_0$  yang berarti bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai pretest dan posttest. Jadi kesimpulan dari hasil analisis 2nrelated sampel dengan menggunakan uji wilcoxon yaitu ada perbedaan nilai pre-test dan post-test setelah anak melaksanakan kegiatan tari kreasi.

**Kata Kunci : Tari Kreasi, Perkembangan Motorik Kasar Anak**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi**

**PENGARUH TARI KREASI TERHADAP  
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA  
PERWANIDA II BANDAR LAMPUNG.**

**Nama Mahasiswa**

**NADIYA GIUS APRILINA**

**NPM**

**1511070033**

**Jurusan**

**Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas**

**Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqsyah dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. Laila Maharani, M.Pd**  
**NIP. 196701151993032003**

**Pembimbing II**

**Iwan Kurjiawan, M.Pd**  
**NIP. 19705202000031002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: PENGARUH TARI KREASI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA PERWANIDA II BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh **Nadiya Gius Aprilina**, NPM: **1511070033**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Uisa Dini**. Telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Jumat, 6 September 2019**, pada pukul **15.00-1700 WIB**, tempat; **Ruang Sidang PIAUD**.

**TIM MUNAQASAH**

**Ketua**

: **Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**

()

**Sekretaris**

: **Untung Nopriansyah, M.Pd.**

()

**Pembahas Utama**

: **Dr. Heny Wulandari, M.Pd.**

()

**Pembahas Pendamping I: Dr. Laila Maharani, M.Pd**

()

**Pembahas Pendamping II: Iwan Kurniawan, M.Pd**

()

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

()

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya : “5. karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, 7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”. (QS. Al-Insyirah : 5-7)

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirohhim*

Teriring doa'a dan rasa syukur yang teramat dalam karya sederhana namun penuh perjuangan ini dengan segala kerendahan hati dan terimakasih yang tulus ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukungku untuk keberhasilanku baik secara moril maupun materi skripsi ini ku persembahkan sebagai wujud baktiku dan upayaku untuk memberikan sedikit kebahagiaan untuk kalian yaitu Aby Agustri dan Amy Lina Wati.
2. Adikku yang tersayang Ion Erigal (Ndek) yang selalu menyemangati, memotivasi, mendukungku dan selalu mendoakan disetiap saat agar skripsi ini dapat terselesaikan
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nadiya Gius Aprilina dilahirkan pada tanggal 10 April 1997 di Blambangan Umpu, penulis merupakan anak Pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Agustri dan Ibu Lina Wati.

Penulis menempuh pendidikan formal dari jenjang TK Pembina Blambangan Umpu dan lulus pada tahun 2002, Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SDN 01 Karang Umpu dan lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 01 Blambangan Umpu dan lulus pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 01 Blambangan Umpu dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Pada tahun 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari. Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Ra Perwanida II Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahi Robbi”allamin

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi

ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang

dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida II Bandar Lampung ” merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jadmiko M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Dr. Henny Wulandari M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

4. Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, dan Iwan Kurniawan selaku Dosen Pembimbing II Terima kasih atas kesediaan untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Pendidikn Islam Anak Usia Dini. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
6. Bungsu Ratu Sucia, Tante Inti Sari, Binda Eli dan semua keluarga yang selalu menyemangatiku.
7. Sahabat dan Saudaraku, Rafina Seha, Foresty Ade Witira, Ayu Sartika, Maryam, Novia, Karmila, Mahera, Desy okta yang selalu sabar mendengarkan ceritaku tentang skripsi
8. Sahabatku Desy Santika, Selvi Purnama Sari, Era Puspita Sari, Eli Putriani serta semua teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Terimakasih atas dukungan kalian do'a serta Motivasi yang kalian berikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini.  
Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan rahmat semua pihak yang  
tercantum maupun tidak tercantum, dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 02 Juli  
2019  
Penulis,

**Nadiya Gius Aprilina**  
**NPM 1511070033**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Identifikasi masalah .....	11
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan penelitian .....	12
F. Manfaat Penelian .....	12
1. Secara teoritis .....	12
2. Secara Praktis .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tari Kreasi .....	14
1. Pengertian Tari Kreasi .....	14
2. Unsur – unsur Keindahan Tari .....	18
3. Karakteristik Tari Anak .....	20
4. Fungsi Tari bagi Anak .....	21
B. Perkembangan Motorik Kasar Anak 5-6 tahun.....	25
1. Pengertian Motorik Kasar Anak 5-6 tahun.....	25
2. Tahapan Perkembangan Motorik Kasar Anak 5-6 tahun.....	33
3. Prinsip Perkembangan Motorik kasar Anak 5-6 tahun.....	34
4. Faktor yang mempengaruhi Motorik Kasar Anak 5-6 tahun .	36



C. Penelitian Relevan .....	37
D. Kerangka Pikir.....	39
E. Hipotesis .....	41

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian .....	44
B. Tempat Dan waktu.....	46
C. Instrumen Penelitian .....	48
D. Populasi dan Sampel.....	49
E. Rancangan Perlakuan.....	50
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	51
G. Tehnik Analisis Data .....	53

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	61
B. Analisis Data .....	67
C. Pembahasan Penelitian .....	71

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
C. Penutup .....	76

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 indikator pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun

Tabel 2 Rancangan Penelitian One Group Pretest Postes

Tabel 3 Definisi Operasional

Tabel 4 Distribusi Peserta Didik

Tabel 5 Kriteria Pencapaian Perkembangan Anak

Tabel 6 Data Nama Pengurus Yayasan RA Perwanida II

Tabel 7 Data Guru di RA Perwanida II Bandar Lampung

Tabel 8 Data Jumlah Siswa Dari Tahun ke Tahun

Tabel 9 Data Anak Tahun Ajaran 2018/2019

Tabel 10 Sarana Gedung

Tabel 11 Hasil Pre Tes Kelompok B

Tabel 12 Hasil Post Tes Kelompok B

Tabel 13 Hasil Uji Validitas

Tabel 14 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 15 Hasil Uji Normalitas

Tabel 16 Hasil Uji Nonparametric

Tabel 17 Hasil Uji Hipotesis

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Anak Kelompok B
- Lampiran 2 Data Surat Validasi
- Lampiran 3 Data pre test dan post tes
- Lampiran 4 Hasil Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas dan Nonparametrik
- Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis Wilcoxon
- Lampiran 7 Wawancara dengan Guru
- Lampiran 8 Foto Kegiatan
- Lampiran 9 RPPH
- Lampiran 10 Surat-surat

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandanganhidup mereka.<sup>1</sup>

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan seorang anak, pendidikan juga tercantun dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 yaitu :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada

---

<sup>1</sup> Faud Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan (Jakarta : PT Rineka Cipta 2011). Hlm

kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>2</sup>

Setiap manusia memiliki pengetahuan karena setiap manusia pernah mengalami sesuatu, dan setiap pengalamannya bisa dijadikan landasan berpikir dan bertindak.<sup>3</sup> Pengetahuan pengetahuan adalah bagian penting kehidupan untuk membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya, begitu juga disekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa diajar oleh guru dan dosen.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk anak. Sejak lahir anak memperoleh pendidikan pertama dari keluarga. Namun hal tersebut tidaklah cukup karena anak juga membutuhkan pendidikan formal.<sup>5</sup> Pendidikan anak usia dini merupakan batu loncatan yang paling dasar dan berpengaruh besar untuk keberhasilan pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2012), h. 164

<sup>3</sup> Mukhtar latif, zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi baru pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Prenadamedia group 2013 hlm 3

<sup>4</sup> Charul Anwar, *Hakikat Manusia dalam pendidikan* (Yogyakarta Suka-Press, 2014), h 62

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan.<sup>6</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi, karena pendidikan bagi kehidupan manusia untuk membekali dirinya agar iya berkembang secara maksimal. Dalam islam terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu dalam surat An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (An Nahl: 78)<sup>7</sup>

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa manusia dilahirkan kedunia dalam keadaan tidak mengerti apa-apa, lemah dan bahkan membutuhkan orang lain. Allah membekali manusia dengan tiga hal yaitu pendengaran, pengelihatn, dan hati nurani agar manusia bersyukur dan memanfaatkannya dengan agar meraih ilmu pengetahuan.

<sup>6</sup> Rifda El Fiah. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2017) h.31

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, ( Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2012), h. 233

Masa usia dini adalah masa *Golden Age* dimana masa ini sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya, karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Beberapa aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan untuk usia dini diantaranya aspek moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. Mengingat banyak aspek perkembangan yang harus dimiliki oleh anak, maka rangsangan dan stimulus yang diberikan harus tepat. Salah satu contoh aspek perkembangan dalam penelitian ini adalah aspek fisik motorik. Berdasarkan Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab IV Pasal 10 butir 3:

Fisik motorik, yaitu meliputi motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-kahfi ayat 46 yang berbunyi:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ

رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya : harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di

sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (Al-Kahfi ayat 46)

Anak usia dini berada pada masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia. Menurut Montessori dalam hainstock masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.<sup>8</sup> Selanjutnya Montessori menyatakan bahwa usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulus berbagai upaya pendidikan dan lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.<sup>9</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada aspek motorik kasar bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun salah satunya yaitu dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Luqman ayat 13 yang berbunyi :

---

<sup>8</sup> Didith Pramunditya, Mutiara, Nice maylani, Luh ayu, Asesmen Anak Usia Dini. Yogyakarta : Graha Ilmu 2014 hlm 2

<sup>9</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks 2013) h.54



وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : (Dan) ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya : Hai anakku janganlah kamu mempersukutkan (Allah) dalah benar-benar kezaliman yang besar. (Q.S. Luqman ayat 13).

Tari kreasi merupakan tarian yang diciptakan berdasarkan gerak-gerak dasar pada tari tradisional klasik maupun kerakyatan. Tari kreasi yang bersumber dari tradisi dari berbagai daerah.<sup>10</sup> Menurut Atang Supriatna dan Rama Sastra Negara tari kreasi adalah tarian yang gerakannya merupakan perkembangan dari gerak tradisional. Pola-pola tarian tradisional dikembangkan menjadi bentuk tari kreasi. Dengan demikian, pola-pola tarian pada tari kreasi masih bertolak dari tari tradisional.

Soedarsono berpendapat bahwa Tari kreasi adalah suatu bentuk garapan/karya tari setelah bentuk-bentuk tari tradisi hidup berkembang cukup lama di masyarakat. Sedangkan menurut Sri Setyowati tari kreasi adalah tari ciptaan seseorang dengan tehnik estetis pilihannya sendiri, tidak terikat pada pembakuan estetis tertentu, meskipun tidak meninggalkan ciri khas estetis

---

<sup>10</sup> Sri Widati, *Peningkatan Kreativitas Tari Kreasi dengan Pembelajaran Berbasis Proyek*, Jurnal praktik penelitian tindak kelas pendidikan dasar & menengah. Vol 6 no 1. Januari 2016. Hlm 17

daerah.<sup>11</sup> Menurut Sri Rejeki Merdekawaty tari kreasi merupakan tari ciptaan baru yang berpola pada tari tradisional, tari kreasi baru berkembang karena pengaruh luar dengan musik dan lagu modern yang terdapat melalui media TV dan elektronik lainnya yang berkembang saat ini. Macam-macam tari kresi: Ranup Lampung, Rampoe Aceh, Pemulia Jame, Tarek Pukat, Limong Sikarang, dan Rampak Dua.

Menurut Suwandi tari kreasi adalah jenis tari yang koreografernya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan pola-pola yang sudah ada. Selanjutnya menurut Sukimin, tari kreasi baru ada dua macam, yaitu tari kreasi baru yang masih berpola tradisi dan tari kreasi baru yang tidak berpola tradisi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tari kreasi adalah suatu bentuk garapan yang berdasarkan gerakan-gerakan dasar dari tari tradisional klasik maupun kerakyatan dengan teknik estetis.

Perkembangan motorik adalah suatu proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

---

<sup>11</sup> Reny Alvian, *Pengaruh kegiatan tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di KB-TK Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang*, PG PAUD FKIP Universitas Negeri Semarang. 2017 hlm 16

Motorik kasar Menurut Jamaris dalam arshinta merupakan kecerdasan jamak yang berkaitan erat dengan kecerdasan kinestetik pada anak mencakup kemampuan anak dalam kepekaan dan keterampilan dalam mengontrol dan mengkoordinasi gerakan-gerakan tubuh serta terampil dalam menggunakan peralatan-peralatan tertentu yang dimanfaatkan anak dalam aktivitas bermainnya.<sup>12</sup> Menurut Fikriyati mengemukakan bahwa kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Menurut Hibana dalam alfi motorik kasar pada anak usia 5–6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan–gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan–gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah proses tumbuh kembang kemampuan

---

<sup>12</sup> Arshita Minggah Pangesti, *Pengaruh Tarian Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun di Paud Latifah 2 Gading Rejo*, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2017. Hlm 24

<sup>13</sup> Alfi Manzilatur rohmah, *Peran Kegiatan Tari untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazratul Ulum*, Jurnal Universitas Negeri Surabaya 2013. Hlm 50

gerak anak yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik yang mencakup kemampuan mengontrol dan mengkoordinasi gerakan-gerakan tubuh salah satunya dengan gerakan tari.

**Tabel 1**  
**Indikator Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di**  
**Raudathul Athfal Perwanida II Bandar Lampung**

No	Indikator Perkembangan Motorik Kasar	Item
1	Melakukan gerakan lokomotor	Anak mampu melakukan gerakan berpindah tempat maju dan mundur
		Anak mampu melakukan gerakan berpindah tempat kesamping kanan dan kiri
2	Melakukan gerak non lokomotor	Anak mampu melakukan gerakan jalan ditempat
		Anak mampu melakukan gerakan mengayuh kaki secara bergantian
3	Melakukan gerak tubuh dengan koordinasi	Anak mampu melakukan gerak mengangkat tangan secara bersamaan
		Mampu melakukan gerak memutar jari jari (mengkukel)
4	Melakukan gerak mata, tangan, kaki dengan terkoordinasi	Mampu melakukan gerak koordinasi mata, tangan, dan kaki.
		Mampu melakukan gerakan mengangkat kedua tangan dan memutar tubuh

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RA Perwanida II Bandar Lampung dari hasil observasi pada pelaksanaan pra peneliti pada tanggal 8 maret 2019 terlihat bahwa terdapat anak yang memiliki masalah dalam perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik kasar anak masih rendah, rendahnya kemampuan perkembangan motorik kasar anak disebabkan oleh beberapa penyebab yaitu, kurangnya kegiatan dalam mengembangkan motorik kasar anak, guru hanya mengajarkan kegiatan senam rutin seminggu sekali yaitu dilakukan pada hari jum'at. Akibatnya menyebabkan rendahnya kemampuan perkembangan motorik kasar anak. Anak-anak masih kebingungan saat melakukan gerakan lokomotor atau gerak berpindah tempat, gerak non lokomotor atau gerakan ditempat, dan gerakan terkoordinasi.

Dari hasil pengamatan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Tari Kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Raudathul Athfal Perwanida II Bandar Lampung. dari pra observasi diperoleh data anak yang mengalami masalah pada motorik kasar seperti yang berkaitan dengan gerak lokomotor atau gerakan berpindah tempat seperti lari-lari, gerak non lokomotor atau gerakan yang dilakukan di tempat seperti jalan ditempat, dan gerak koordinasi antara mata tangan dan anggota tubuh.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian di atas, masalah-masalah yang terkait dengan perkembangan motorik kasar anak di sekolah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ada beberapa anak masih kurang dalam melakukan gerakan lokomotor yaitu gerak berpindah tempat seperti maju dan mundur.
2. Masih ada anak yang masih kurang dalam melakukan gerakan non lokomotor yaitu melakukan gerakan ditempat seperti jalan ditempat dan mengayunkan tangan.
3. Ada beberapa anak kurang dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi seperti melakukan gerakan mata, tangan, dan kaki secara bersamaan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka untuk lebih efektif dalam penelitian ini mengingat luasnya pembahasan masalah peneliti hanya terfokus Perkembangan Motorik Kasar yaitu gerak lokomotor, non lokomotor dan gerak terkoordinasi anak usia 5-6 tahun.

## **D. Rumusan Masalah**

Dalam suatu penelitian perumusan masalah adalah langkah yang sangat penting. Dengan perumusan masalah diharapkan dapat mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan memilih metodologi yang tepat untuk

penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: “Adakah Pengaruh Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik kasar anak usia 5-6 tahun”?

### **E. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah tari kreasi berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui dan melihat Pengaruh Tari Kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Ra Perwanida II Bandar Lampung.
- b. Untuk melihat perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Ra Perwanida II Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang

berhubungan dengan pengaruh tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:
  - a. Bagi guru, selain untuk meningkatkan kreativitas, juga dapat meningkatkan profesionalisme dalam merancang pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik, dengan memilih pendekatan yang tepat untuk proses pembelajaran tari. Serta dapat dijadikan salah satu pilihan bagi guru tari agar dapat
  - b. menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dini sekaligus mendukung program pemerintah dalam perbaikan pendidikan di Indonesia.
3. Bagi Kepala Sekolah, dapat menjadi masukan yang positif untuk kepala Raudathul Athfal Perwanida 2 Bandar Lampung dalam pelaksanaan pembelajaran melalui tari kreasi untuk membantu mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak .
4. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.
5. Bagi Peneliti Lain, sebagai bahan referensi peneliti lain dan untuk memperkuat pernyataan dalam penelitian peneliti lainnya.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Tari Kreasi

#### 1. Pengertian Tari Kreasi

Tari adalah bagian cabang seni yang mempunyai arti tersendiri. Dilihat dari bentuknya tari merupakan gerak yang mempunyai unsur keindahan. Sebuah unsur yang merupakan hasil kesadaran manusia dari proses kreatif. Melalui proses kreatif itulah dihasilkan gerak tertata. Gerak yang benar-benar mempertunjukkan struktur dan irama sesuai dengan bentuknya. Menurut tim abdi guru mengemukakan bahwa seni tari merupakan gerak terangkai yang berirama sebagai ekspresi jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan, wirama/irama, wiraga/tubuh, wirasa/penjiwaan.<sup>1</sup>

Tari sangat berpengaruh dalam perkembangan gerak anak. Anak usia dini telah memiliki sifat suka akan sesuatu yang sangat bagus, indah, baik dalam hubungannya dengan tari, pengertian indah yang dimaksud adalah gerak tari bukan saja gerak-gerak yang halus atau baik saja, tetapi termasuk juga gerakgerak yang kuat, keras, lemah, patah-patah. Tari dalam arti yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan

---

<sup>1</sup> Erniana mentari, Taat Kurnita, Aida Fitri “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari” Jurnal Ilmiah Volume II no 2, Mei 2017. Hlm.147

berirama. Menurut John Martin tari adalah gerak dan gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia.<sup>2</sup> Menurut Sedyawati dalam Arshinta menyatakan bahwa tari merupakan cakupan kegiatan olah fisik yaitu gerak dengan menggunakan anggota tubuh manusia yang membantu meningkatkan perkembangan motorik.<sup>3</sup>

Pada zaman sekarang ini tari kreasi baru sangat berkembang pesat dikalangan masyarakat atau penikmat seni. Tari kreasi baru sangat diminati masyarakat karena sebgaiian besar bentuk gerakanya yang energik. Namun gerak pada tari kreasi baru tersebut tidak terlepas dari tari tradisi. Dewey dalam Eny Kusmawati bahwa seni dan kehidupan berada dalam hubungan yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Kehadiran seni hanya akan dapat dipahami apabila dipandang dari makna sosial yang terkandung di dalamnya.<sup>4</sup>

Menurut Suwandi “Tari kreasi adalah jenis tari yang koreografernya masih bertolak dari tari tradisioanal atau pengembangan pola-pola yang sudah ada”. Selanjutnya menurut Sukimin, “tari kreasi baru ada dua macam, yaitu tari kreasi baru yang masih berpolakan tardisi dan tari kreasi baru yang tidak berpolakan tari tradisional”. Berdasarkan uraian di atas dapat

---

<sup>2</sup> Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini.*( Yogyakarta : Penerbit Gava media, 2016) hlm 49

<sup>3</sup> Arshinta Minggah Pangesti, *Pengaruh tarian terhaap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Paud latifah.* PG PAUD FKIP Universitas Lampung 2017 hlm 28

<sup>4</sup> Eny Kusumastuti *Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar.* Jurnal mimbar sekolah dasar volume 1 no 1 April 2014. Hlm 9

disimpulkan tari kreasi baru merupakan tari yang tidak terlepas dari tradisi atau pengembangan dari tari yang sudah ada.

Tari kreasi merupakan tarian yang diciptakan berdasarkan gerak-gerak dasar pada tari tradisional klasik maupun kerakyatan. Tari kreasi yang bersumber dari tradisi dari berbagai daerah.<sup>5</sup>

Menurut Atang Supriatna dan Rama Sastra Negara tari kreasi adalah tarian yang gerakannya merupakan perkembangan dari gerak tradisional. Pola-pola tarian tradisional dikembangkan menjadi bentuk tari kreasi. Dengan demikian, pola-pola tarian pada tari kreasi masih bertolak dari tari tradisional. Soedarsono Tari kreasi adalah suatu bentuk garapan/karya tari setelah bentuk-bentuk tari tradisi hidup berkembang cukup lama di masyarakat. Sedangkan menurut Sri Setyowati tari kreasi adalah tari ciptaan seseorang dengan tehnik estetis pilihannya sendiri, tidak terikat pada pembakuan estetis tertentu, meskipun tidak meninggalkan ciri khas estetis daerah.<sup>6</sup>

Menurut Sri Rejeki Merdekawaty tari kreasi merupakan tari ciptaan baru yang berpola pada tari tradisional, tari kreasi baru berkembang karena pengaruh luar dengan musik dan lagu modern yang terdapat melalui media

---

<sup>5</sup> Sri Widati, *Peningkatan Kreativitas Tari Kreasi dengan Pembelajaran Berbasis Proyek*, Jurnal praktik penelitian tindak kelas pendidikan dasar & menengah. Vol 6 no 1. Januari 2016. Hlm 17

<sup>6</sup> Reny Alvian, *Pengaruh Tari Kreasi terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 tahun di KB-TK Hj Isriati Baiturrahman 2 Semarang*, PG PAUD FKIP Universitas Negeri Semarang. 2017 hlm 16

TV dan elektronik lainnya yang berkembang saat ini. Macam-macam tari kresi: Ranup Lampung, Rampoe Aceh, Pemulia Jame, Tarek Pukat, Limong Sikarang, dan Rampak Dua.

Pada garis besarnya tari kreasi dibedakan menjadi 2 golongan menurut Handoko yaitu:

- a. Tari kreasi berpolakan tradisi yaitu tari kreasi yang garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik/karawitan, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya.
- b. Tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi (non tradisi), merupakan tari yang garapannya diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, rias dan busana maupun tata teknik pentasnya. Walaupun tarian ini tidak menggunakan pola-pola tradisi, tidak berarti sama sekali tidak menggunakan unsur-unsur tari tradisi mungkin saja menggunakannya tergantung pada konsep gagasan penggarapannya. tarian ini juga disebut tarian modern yang berasal dari kata “modo” yang berarti baru saja

Tari kreasi adalah bentuk gerak tari baru yang dirangkai dari perpaduan gerak tari tradisional kerakyatan dengan tradisional klasik. Gerak ini berasal dari satu daerah atau berbagai daerah di Indonesia. Selain bentuk gerakannya, irama, rias, dan busananya juga merupakan hasil modifikasi tari tradisi. Bentuk tari yang lebih baru lagi misalnya tari pantomim (gerak patah-patah penuh tebakan), operet (mempertegas lagu dan cerita), dan kontemporer

(gerak ekspresif spontan, terlihat tak beraturan tapi terkonsep). Contoh: tari *Oleg Tambulilingan*, tari *Tenun*, tari *Wiranata*, tari *Panji Semirang* (Bali), tari *Kijang*, tari *Angsa*, tari *Kupu-Kupu*, tari *Merak* (Jawa), tari *Pattenung*, tari *Padendang*, tari *Bosara*, tari *Lebonna* (Sulawesi Selatan).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tari kreasi adalah suatu bentuk garapan atau tarian baru yang berdasarkan gerakan-gerakan dasar dari tari tradisional klasik dan pola tarian tradisional dikembangkan menjadi bentuk tari kreasi dan ada pula yang tidak berdasarkan tradisi.

## 2. Unsur-Unsur Keindahan Tari

Menurut Indra Ravindra unsur-unsur keindahan seni tari meliputi beberapa unsur yaitu sebagai berikut.

### a. Gerak (Wiraga)

Gerak merupakan unsur paling pokok dalam seni tari, Tanpa gerak tidak bisa dikatakan seni tari. Bergerak merupakan bagian penting dalam seni tari. Gerak itu meliputi gerak tubuh dari kaki sampai kepala. Semua anggota tubuh yang bisa digerakkan maka itu bisa dikatakan gerakan tari, asalkan memiliki makna yang terkonsep.

Gerak akan menjadi ciri khas perwatakan tokoh yang dimainkan. Gerak yang ditata untuk disesuaikan dengan karakter tokoh yang dibawakan

penari yang nantinya akan mempertegas semua karakter tokoh yang dimainkan melalui gerak tari.

b. Irama (Wirama)

Pertunjukan seni tari baik tari rakyat, tari tradisional maupun tari modern atau tari kreasi baru, irama menjadi sangat penting karena dapat membantu penari dalam mengatur gerak dan menguatkan gerak yang dilakonkannya. Irama biasanya tercipta oleh alat musik dan irama yang disusun harus disesuaikan dengan karakter tokoh yang dibawakan oleh penari. Jika tidak cocok dengan karakter tokohnya maka tentunya akan menjadi kacau.

Alat instrumental menjadi pengiring wajib bagi seorang penari. Alat ini juga bisa berupa alat musik tradisional maupun alat musik modern yang disesuaikan dengan karakter tokohnya.

c. Perasaan (Wirasa)

Tidak asal bergerak, atau dengan kata lain tidak bergerak asal-asalan. Namun lebih pada penjiwaan setiap gerakan. Gerak dalam sebuah tari harus dapat menjelaskan ekspresi perasaan yang diharapkan. Perasaan marah tidak hanya gerakannya yang keras namun ini akan menyangkut pula mimik wajah. Begitu pula suasana sedih, senang dan lain-lain akan disesuaikan dengan karakter tokoh yang dibawakan.

Perlu diingat bahwa hal ini akan menjadi luar biasa apabila diperkuat dengan unsur wirama yang mendorong seseorang masuk dalam situasi perasaan saat itu. Dengan lantunan musik lembut akan mendukung

suasana sedih. Lantunan musik gembira akan membuat penikmat tarian menjadi larut terbawa oleh suasana.

### 3. Karakteristik Tari Anak Usia Dini

Tarian anak usia dini tidak terlepas dari peniruan-peniruan gerak yang sudah merupakan tradisi di masa lampau, meskipun adanya istilah inovasi atau kreasi baru yang merupakan sebuah kreativitas gerakan-gerakan. Kamtini dalam Hasanah perkembangan anak umumnya dapat melakukan kegiatan bergerak sebagai berikut:

#### a. Menirukan

Anak dalam bermain sambil belajar sangat senang menirukan sesuatu yang dilihatnya.

#### b. Manipulasi

Anak-anak secara spontan menampilkan gerak-gerak dari obyek yang diamatinya, tetapi dari pengamatan obyek tersebut anak menampilkan gerak yang disukai

Gerakan dalam tarian anak usia dini mempunyai unsur kegembiraan dan kesenangan. Menurut Triyanto dalam Mulyani mengemukakan bahwa: Pendidikan seni tari sebagai media untuk memenuhi kebutuhan anak yang mendasar yang berperan sangat efektif bagi anak, ditandai dengan terciptanya kondisi yang memberi peluang anak secara bebas terkendal, mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi, dan kreasi anak.

Karakteristik gerakan tari pendidikan anak usia dini menurut Mulyani, antar lain :

- a. Tema atau judul tarian harus dekat dengan kehidupan anak-anak seperti apa yang ada di lingkungan sekitar (meirukan gerak burung terbang, ayam mencari makan, kelinci melompat, dan sebagainya).
- b. Bentuk gerak yang sederhana artinya bentuk gerak sesuai dengan karakteristik anak-anak dan gerak yang tidak sulit untuk ditirukan.
- c. Diiringi dengan musik yang gembira dan disukai oleh anak

#### **4. Fungsi Tari Bagi Anak Usia Dini**

Dalam belajar kesenian, aspek motorik, kognisi, emosional-sosial, dan lainnya saling berhubungan satu sama lainnya. Melalui aktivitas kesenian juga, anak dapat mengekspresikan gagasan atau ide kreatifnya.

- a. Membantu perkembangan dasar anak

- 1) Perkembangan Motorik

Bergerak aktif kian kemari adalah aktivitas alami anak-anak dan itu adalah hal yang lumrah, gerak aktif anak dalam kesehariannya adalah simbol atau tanda mereka ada dalam keadaan baik-baik saja.

- 2) Perkembangan Kognitif

Dalam pembelajaran tari tidak hanya aspek motorik saja yang menjadi fokus pembelajaran, tetapi juga melatih kognitif anak, hal ini bisa



dilihat dari sejauh mana anak mempunyai kemampuan untuk meniru gerakan dan menghafalkan urutan-urutan gerakan tari.

### 3) Perkembangan Sosial dan Emosional

Dalam seni tari emosi anak tercermin pada rawut wajah mereka yang bahagia, teriakkan-teriakkan penyemangat, senyum dan tertawa. Melalui seni tari anak belajar untuk mengekspresikan emosi dalam hal yang positif. Sedangkan aspek sosial dalam seni tari bisa dilihat dalam tari kelompok atau berpasangan, dalam tari kelompok dilihat dari bagaimana anak harus menempatkan diri, sebagai anggota dari kelompok tersebut, dan juga melihat atau memandang teman-temannya sebagai bagian dari kelompok, yang tentunya harus kompak.

### 4) Perkembangan Bahasa

Kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi adalah hal yang mutlak harus dikuasai. Dalam pembelajaran seni tari juga melatih perkembangan bahasa anak, seperti yang dijelaskan oleh Didi Suryanto, dalam setiap pembelajaran tari tidak serta merta langsung mengajarkan gerakan pada anak. Akan tetapi terlebih dahulu bercerita tentang tema atau judul tari yang akan dibawakan.

#### b. Mengembangkan kreativitas anak

Dalam pembelajaran seni tari anak juga dilatih dalam meningkatkan kreativitasnya, karena dalam hal ini konteksnya adalah tari, maka konsep

kreativitas anak ditekankan kepada pembentukan atau penemuan gerakan-gerakan baru untuk dijadikan materi dalam tari. Kreativitas anak dalam menemukan gerakan baru adalah hasil dari pemikiran anak dengan merekonstruksi informasi, pengalaman, dan pemahaman mereka dalam sebuah gerakan tari. Menurut piaget dan inhelder kemampuan atau bakat anak untuk menghadirkan imajinasi (kreativitas) mereka itu, berjalan paralel dengan perkembangan kognitifnya.

### **5. Langkah-langkah Tari Kreasi Anak Islami**

Langkah-langkah latihan tari kreasi dalam menari mengenal sentuhan yaitu:

- a. Menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih (Flashdisk, musik tari, Speaker).
- b. Mengatur pembagian barisan anak sesuai dengan jumlah anak (barisan depan dan barisan belakang).
- c. Memberikan pemanasan olah tubuh sebelum memulai gerakan tari (seperti menggerakkan pergelangan tangan dan kaki)
- d. Memberikan materi atau contoh gerak untuk menari.
- e. Demonstrasi meniru gerakan tari.
- f. Anak bergerak sesuai dengan gerak yang diberikan oleh guru secara teratur.
  1. Gerakan yang pertama dilakukan yaitu kedua tangan di angkat ke arah kanan lalu bergantian diangkat ke kiri

2. Gerakan kedua jalan di tempat sesuai irama musik.
3. Gerakan selanjutnya jalan maju kedepan dan menggerakkan tangan keatas dan kebawah lalu mundur kembali ketempat.
4. Gerkan selanjutnya sama kedua tangan diangkat di arahkan ke kanan lalu ke kiri, dan gerakan berpindah tempat ke samping kanan dan kiri.
5. Setelah itu jalan maju kedepan dan menggerakkan tangan keatas dan kebawah lalu mundur kembali ketempat.
6. Lalu gerakan selanjutnya gerakan mengukel tangan kesamping dan kaki berpindah ke samping kanan dan kiri.
7. Gerakan diatas di ulangi, lalu terakhir kedua tangan kearah samping lalu gerakan memutar badan dan menutup kedua tangan.

Gerakan tari kreasi yang digunakan disini gerak yang bermakna yang bisa menjadikan anak semakin aktif dan berkembang terutama dalam mengembangkan gerak dasarnya. Tari yang digunakan dalam penelitian ini tari mengenal sentuhan dimana tari tersebut meliputi gerakan-gerakan dasar seperti jalan ditempat, bergeser kekanan kekiri, dan menggerakkan tangan ke kanan lalu ke kiri.

## B. Perkembangan Motorik Kasar Anak 5-6 Tahun

### 1. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar Anak 5-6 Tahun

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk melatih ketangkasan, kekuatan, kecepatan, kelenturan serta ketepatan koordinasi mata dan tangan. Menurut Singer : *the real life skill we learn usually somewhat complex's and involve a high degree of cue detection, evaluation, and decision making.* Dengan demikian gerak atau keterampilan merupakan wujud dari keseluruhan tindakan yang memiliki aspek-aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif.<sup>7</sup> Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) yakni keterampilan yang melibatkan aktivitas otot besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan.<sup>8</sup>

Menurut Jamaris perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu jika terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapat hambatan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Aep Rohendi, Laurens Serba, *Perkembangan motorik* (Bandung : Alfabeta 2017) hlm 20

John W. Santrock, *Life-Span Development*. (Jakarta : Penerbit Erlangga , 2012) hlm 144

<sup>9</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks 2013) h.54

Perkembangan diharapkan dapat berjalan dengan holistik artinya setiap perkembangan yang ada pada diri manusia berkembang dengan baik. Perkembangan memiliki beberapa bagian setiap bagian perkembangan yang berkembang dengan baik akan memberikan persiapan pada masa yang akan datang bagi seorang individu. Salah satu jenis perkembangan adalah motorik, motorik secara sederhana dapat dilihat pada seorang individu dari sistem koordinasi gerak dan otot pada seorang Individu. Individu yang memiliki motorik yang baik akan dapat dilihat dari sistem koordinasi kemampuan gerak dan otot yang baik sebaliknya individu yang memiliki kemampuan motorik yang kurang dapat dilihat dari kemampuan koordinasi gerak dan otot yang kurang baik. Usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, dan bermain bola.<sup>10</sup>

Perkembangan motorik pada anak dapat dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yakni motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar dapat dilihat dari kemampuan gerak anak yang meliputi gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulatif. Ketiga gerak tersebut memiliki perbedaan karakteristik gerak lokomotor merupakan kemampuan individu untuk berpindah dari posisi yang semula ke posisi yang lain atau tempat yang

---

<sup>10</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*. (Bandung :PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014)  
hlm 24

lainnya. Gerak non lokomotor merupakan gerak yang tidak berpindah tempat atau landasan atau juga dapat disebut sebagai gerak stabilisasi seorang individu. Sedangkan gerak manipulatif merupakan gerakan yang memberikan gaya pada objek atau menerima gaya dari objek tersebut seperti menangkap, melempar, dan memukul.<sup>11</sup>

Perkembangan motorik menurut Hiban adalah suatu proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Perkembangan motorik kasar anak dapat diukur melalui demonstrasi yang akan diperagakan guru melalui menari dan dapat diketahui dari seberapa besar gerak tari anak dan motorik anak dalam menirukan gerakan tari dalam kegiatan yang diberikan pada usia 5–6 tahun anak masuk dalam kelompok B, maka kemampuan dalam menyerap motorik juga bersifat bermain-main, belum dapat berlatih secara serius. Samsudin dalam Ade Agusriani mengemukakan bahwa kemampuan motorik kasar merupakan

---

<sup>11</sup> Febrilismanto, Gambar Motorik Kasar Anak 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak. Jurnal Pesona Dasar, Vol 5 No 2 Oktober 2017. Hlm 2

kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan dengan melibatkan otot-otot besar.<sup>12</sup>

Kemampuan motorik kasar menurut Santrock adalah kemampuan mengkoordinasi gerakan otot-otot besar yaitu tangan, kaki dan keseluruhan anggota tubuh. Kemampuan motorik kasar membuat seseorang dapat melakukan aktivitas normal untuk berjalan, berlari, duduk, bangun, mengangkat benda, melempar benda. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Kemampuan motorik kasar dibangun dari semasa usia balita dan akan semakin baik dengan bertambahnya usia sampai dewasa. Seiring berjalannya waktu manfaat motorik kasar bagi anak yaitu dapat mengendalikan gerakan tubuhnya sehingga dapat beraktifitas lebih lancar.<sup>13</sup>

Menurut Fikriyati mengemukakan bahwa kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang

---

<sup>12</sup> Ade Agusriani, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volem 9 No1, April 2015 hlm 36

<sup>13</sup> Faidah Kurniawati, Pembelajaran Tari Lenggag Alit Untuk Mengurangi Hambatan Motorik Kasar Anak Autis Di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Khusus Universitas Negeri Surabaya 2013. Hlm 2

dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Hal serupa juga dikemukakan oleh Gallahue bahwa kemampuan motorik kasar sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia. Kemampuan ini biasanya digunakan oleh anak untuk melakukan aktivitas olahraga. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan. Gallahue membagi kemampuan motorik dalam dua kategori, yaitu:

- 1) Kemampuan lokomotor adalah kemampuan yang digunakan untuk memerintahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur.
- 2) Kemampuan non-lokomotor adalah kemampuan yang digunakan tanpa memindahkan tubuh atau gerak ditempat. Contoh gerakan kemampuan non-lokomotor adalah menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, jalan di tempat, loncat ditempat, berdiri dengan satu kaki, dan mengayuhkan kaki secara bergantian.<sup>14</sup>

Sujiono berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, manai sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki.

---

<sup>14</sup> Maria Hidayanti, *Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 7 No 1 April 2013 hlm 197



Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Perkembangan motorik anak cenderung mengikuti polayang relatif sama sehingga dapat diramalkan, normal atau mengalami hambatan.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Rahyubi menyatakan bahwa aktivitas motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, meloncat, dan sebagainya..<sup>16</sup>

Menurut Hibana dalam alfi motorik kasar pada anak usia 5–6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan–gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan–gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang.<sup>17</sup> Hubungan gerak tari dan motorik kasar anak yaitu gerak tari sangat berkaitan dengan motorik kasar anak, karena gerak anak menimbulkan gerakan–gerakan yang bermakna untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan motorik anak jadi semakin kreatif dan berkembang.

---

<sup>15</sup> Mulyasa, Manajemen PAUD. (Bandung :PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014) hlm 24

<sup>16</sup> Yhana Pratiwi, M. Kristanto, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek*, Jurnal Penelitian PAUDIA 2014. Hlm 22

<sup>17</sup> Alfi Manzilatur rohmah, *Peran Kegiatan Tari untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazratul Ulum*, Jurnal Universitas Negeri Surabaya 2013. Hlm 50

Menurut Bambang tahap-tahap perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu:

1. Tahap verbal kognitif, yaitu tahap belajar motorik melalui uraian lisan atau menangkap penjelasan konsep tentang gerak yang akan dilakukan.
2. Tahap asosiatif, yaitu tahap belajar untuk menyesuaikan konsep ke dalam bentuk gerakan dengan mempersesifkan konsep gerakan pada bentuk perilaku gerak yang dipelajarinya/ mencoba-coba gerakan dan memahami gerak yang dilakukan.
3. Tahap otomatisasi adalah melakukan gerakan dengan berulang-ulang untuk mendapatkan gerakan yang benar secara alamiah.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian perkembangan motorik kasar adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak yang berkaitan dengan kecerdasan kinestik yang mencakup kemampuan mengontrol dan mengkoordinasi gerakan-gerakan tubuh salah satunya dengan gerakan tari kreasi.

## **2. Fase-fase perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun**

Proses perkembangan motorik secara actual tapak melalui perubahan-perubahan perilaku gerakan anak terutama pada usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar terlibat dalam belajar bagaimana bergerak secara

---

<sup>18</sup> Sapta Setiawati, Wusono Indarto, Ria Novianti. *Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 1 Pekanbaru*. Thesis 2012

efisien. Berikut ini fase-fase perkembangan motorik dan tahapan perkembangan setiap fase :

1. fase gerakan reflexks

Gerakan yang pertama adalah ketika anak usia 4 bulan dalam kandungan, yang dilakukan gerakan refleks yaitu gerakan yang tidak disadari yang dikontrol sub cortex dan merupakan gerakan dasar bagi perkembangan selanjutnya.

2. fase gerakan rudimentary

Gerakan rudimentary merupakan bentuk awal dari gerakan yang disadari yang tampak pada bayi sejak lahir hingga dua tahun. Gerakan-gerakan yang melibatkan gerakan stabilitas seperti mengendalikan kepala, bahu, otot-otot badan, menggenggam, melepaskan, dan gerakan lokomotor seperti merayap, merangkak, dan berjalan.

3. fase gerakan fundamental

Kemampuan gerakan fundamental pada awal masa kanak-kanak merupakan hasil perkembangan dari pada fase gerakan rudimentary. Fase gerakan fundamental yaitu aktivitas lokomotor seperti berlari dan melompat, aktivitas manipulatif seperti melempar menangkap, dan aktivitas stabilitas seperti berjalan diatas balok keseimbangan.

4. fase gerakan khusus (spesialis)

Fase gerakan khusus atau yang berhubungan dengan olahraga merupakan suatu hasil perkembangan dari fase fundamental. Ini adalah

periode dimana keterampilan-keterampilan manipulatif dan stabilitas secara progresif dihaluskan dan dikombinasikan. Contoh gerakan seperti langkah, melompat, dan aktivitas lompat tali.

### 3. Tahapan Perkembangan Motorik Anak 5-6 Tahun

Dalam buku Balita dan Masalah Perkembangannya secara umum ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak usia dini, yaitu :

#### a. Tahap Kognitif

Pada tahap kognitif, anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahap ini, dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu.

#### 2. Tahap Asosiatif

Pada tahap asosiatif, anak banyak belajar dengan cara coba-coba kemudian meralat ( trial and error ) olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa mendatang. Tahap ini adalah perubahan strategi dari tahapan sebelumnya, yaitu dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana melakukannya.

#### 3. Autonomous

Pada tahap autonomous, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis. Pada anak-anak tertentu latihan

tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya melakukan keterampilan motorik tertentu.

#### 4. Prinsip Perkembangan Motorik Anak 5-6 Tahun

Prinsip utama perkembangan motorik anak usia dini adalah koordinasi gerakan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus. Ada beberapa prinsip utama perkembangan motorik menurut Malina & Bouchard, yaitu :

##### b. Kematangan Syaraf

Kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut. Pada waktu anak dilahirkan, syaraf-syaraf yang ada dipusat susunan belum berkembang dan berfungsi sesuai dengan fungsinya, yaitu mengontrol gerakan-gerakan motorik. Pada usia kurang lebih 5 tahun, syaraf-syaraf ini sudah mencapai kematangan dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik. Otot-otot besar mengontrol gerakan motorik kasar, seperti berjalan, berari, melompat dan berlutut, berkembang lebih cepat bila dibandingkan dengan otot-otot halus yang mengontrol kegiatan motorik halus, seperti menggunakan jari- jari tangan untuk menyusun puzzle, memegang pensil atau gunting membentuk dengan plastisin atau tanah liat.

##### c. Urutan

Pada usia 5 tahun anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan motorik dengan seimbang, seperti berlari sambil melompat, mengendarai sepeda, dan lain-lain.

#### d. Motivasi

Teori hedonisme yaitu motivasi yang berhubungan dengan senang atau gembira. Selain itu ada juga teori naluri yaitu motivasi didalam diri manusia. Motivasi itu bersifat alami, dan motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk berperilaku beraktifitas untuk mencapai tujuannya. Semakin kuat motivasi seseorang, maka semakin cepat dalam memperoleh tujuan dan kepuasan. Begitu juga dengan anak, kematangan motorik memotifasi anak untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkup yang luas.

Motivasi yang datang dari dalam diri anak perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar. Misalnya dengan memberi kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan gerak motorik serta menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak.

#### e. Pengalaman

Perkembangan gerakan merupakan dasar bagi perkembangan berikutnya. Latihan dan pendidikan gerak pada anak usia dini lebih ditujukan bagi pengayaan gerak, pemberian pengalaman yang membangkitkan rasa senang dalam suasana riang gembira anak.

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Anak 5-6 Tahun

Motorik kasar seorang anak berkembang secara bertahap dan unik pada setiap individunya. Perkembangan motorik kasar anak berbanding lurus dengan pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak secara garis besarnya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yang telah dipaparkan oleh Soetjin Ingsih yaitu:

### a. Faktor Biologis

Sifat-sifat genetic yang diwariskan kepada setiap individu banyak kesamaan. Salah satu persamaan itu adalah kecenderungan perkembangan manusia yang teratur dan dapat diramalkan. Sejumlah faktor biologis yang mempengaruhi perkembangan motorik tampak pada pola perkembangan.

### b. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Faktor lingkungan ini secara garis besar dibagi menjadi:

- 1) Faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih dalam kandungan (faktor pranatal), antara lain: gizi ibu pada waktu hamil, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, stress, imunitas, anoksia embrio.

2) Faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir (faktor postnatal), antara lain: Lingkungan biologis, antara lain, terhadap penyakit, penyakit kronis, fungsi metabolisme, hormon.

3) Faktor fisik, antara lain: cuaca, musim, keadaan geografis suatu daerah, sanitasi, keadaan rumah, radiasi.

#### c. Faktor Fisikal

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak salah satunya adalah faktor fisik yaitu seperti kelahiran prematur, pola makan, tingkat kebugaran jasmani, dan biomekanik.

#### d. Faktor Psikososial

Faktor psikososial antara lain : stimulasi, motivasi belajar, ganjaran ataupun hukuman yang wajar, kelompok sebaya, stress, sekolah, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak-orang tua

### C. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, dikemukakan sebagai berikut:

1. Harir Aida Fitria tahun 2017 yang diterbitkan oleh fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa SD N Kauma 1 Malang* penelitian tersebut berisi tentang pengaruh



pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa Sekolah Dasar, di samping itu setiap anak mempunyai percaya diri yang berbeda-beda khususnya pada saat menari.

2. Dini Mirantika tahun 2017 yang diterbitkan oleh fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana Di Tk Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung*. penelitian tersebut berisi tentang mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dengan melalui tari bedana, tari bedana merupakan tari tradisional asal daerah lampung.
3. Alfi Manzilatul Rohmah 2013 yang diterbitkan oleh fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Surabaya dengan judul *Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Muslimat Mazratul Ulum II Paciran Lamongan* penelitian tersebut berisi tentang mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dengan kegiatan tari.
4. Ismaya Rahmah Dany 2018 yang diterbitkan oleh fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Dengan Judul *Pengaruh Kegiatan Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak TK Pertiwi Pucang* penelitian tersebut berisi tentang pengaruh tari terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Dari beberapa tinjauan penelitian diatas ada terdapat kesamaan dari judul penelitian, supaya tidak terjadi pengulangan, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Ra Perwanida II Bandar Lampung.

#### **D. Kerangka Pikir**

Uma Sukaran dalam bukunya Sugiyono mengungkapkan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti. Pertautan antar variable ini, selanjutnya akan dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir

Perkembangan motorik adalah perubahan progresif dalam perilaku motorik sebagai akibat interaksi antar faktor-faktor biologis (kematangan) dan pengalaman dalam siklus kehidupan manusia. Kata motorik itu sendiri mengandung makna gerakan dengan otot, seolah-olah bersifat refleks atau dengan sedikit keterlibatan persepsi dan kognisi. Perkembangan motorik pada anak dapat dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yakni motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar dapat dilihat dari kemampuan gerak anak yang meliputi gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak

manipulatif. Ketiga gerak tersebut memiliki perbedaan karakteristik gerak lokomotor merupakan kemampuan individu untuk berpindah dari posisi yang semula ke posisi yang lain atau tempat yang lainnya. Gerak non lokomotor merupakan gerak yang tidak berpindah tempat atau landasan atau juga dapat disebut sebagai gerak stabilisasi seorang individu. Sedangkan gerak manipulatif merupakan gerakan yang memberikan gaya pada objek atau menerima gaya dari objek tersebut seperti menangkap, melempar, dan memukul.<sup>19</sup>

Menurut Hibana dalam alfi motorik kasar pada anak usia 5–6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan–gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan–gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang.<sup>20</sup> Hubungan gerak tari dan motorik kasar anak yaitu gerak tari sangat berkaitan dengan motorik kasar anak, karena gerak anak menimbulkan gerakan–gerakan yang bermakna untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan motorik anak jadi semakin kreatif dan berkembang. Kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tari kreasi, tarian ini sangat membantu dalam perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

---

<sup>19</sup> Febrilismanto, Gambar Motorik Kasar Anak 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol 5 No 2 Oktober 2017. Hlm 2

<sup>20</sup> Alfi Manzilatur rohmah, *Peran Kegiatan Tari untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazratul Ulum*, Jurnal Universitas Negeri Surabaya 2013. Hlm 50

Kerangka penelitian ini adalah jika pemberian kegiatan tari kreasi dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun maka kegiatan tari kreasi ini dapat mengurangi permasalahan pada perkembangan motorik kasar anak di Ra Perwanida II Bandar Lampung.

### E. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting perannya karena dapat menunjukkan harapan dari si peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variable dalam permasalahan penelitian.<sup>21</sup> Jadi, dari pendapat di atas bahwa hipotesis adalah dugaan sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis.

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Yang dimaksud dengan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variable atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibedakan,

---

<sup>21</sup>S. Margono, *Metodeologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 41.

sedangkan yang dimaksud hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling berhubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain. Berikut hipotesis statistiknya:

Adapun rumus uji hipotesisnya adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$$

dimana :

$H_0$  = Kegiatan tari kreasi tidak efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok B di Ra Perwanida II Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

$H_a$  = Kegiatan tari kreasi efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok B Ra Perwanida II Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

$\mu_1$  = Perkembangan motorik kasar sebelum diberikan perlakuan kegiatan tari kreasi

$\mu_0$  = Perkembangan motorik kasar setelah diberikan perlakuan kegiatan tari kreasi

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai  $t_{(Zhitung)}$  dibandingkan dengan nilai- $t$  dari table distribusi  $t_{(tabel)}$ . Cara penentuan nilai  $t_{tabel}$  didasarkan pada taraf signifikansi tertentu (misal  $\alpha = 0,05$ ) dan  $dk = n-1$ . Kriteria

pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan, yaitu: Tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung}$

$> t_{tabel}$  dan Terima  $H_0$ , jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .<sup>22</sup>



---

<sup>22</sup> Triana Nasir, *Pengujian Hipotesis Dua Sampel*, [On-Line] Palembang, diakses 14 Juli 2019 jam 13.00

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian**

##### 1. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang terpenting dalam melakukan penelitian dalam bagian yang akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesa dari data-data yang telah dikumpulkan sesuai dengan teori dan konsep sebelumnya.

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deduktif induktif yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

##### 2. Rencana Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen diartikan sebagai metode dengan bentuk yang sistematis dengan tujuan untuk mencari pengaruh variabel satu dengan variabel yang lain dengan memberikan perlakuan khusus dan pengendalian yang ketat dalam

suatu kondisi. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *pre-eksperimental* yaitu penelitian eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.<sup>1</sup> Bentuk penelitian ini yaitu *one group pre-test-posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pre-test* (O), diberi *treatment* (X) dan diberi *post-test*. Keberhasilan *treatment* ditentukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Pada penelitian *pre-eksperimental one group pre-test post-test* tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan sampel yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian ini yaitu kelompok B Ra Perwanida II Bandar Lampung, dan Perlakuan yang akan diberikan yaitu metode tari kreasi, Kemudian setelah diberikan perlakuan peneliti melihat perkembangan motorik anak dan memberikan skor. Selanjutnya skor dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian. Rancangan tersebut digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 2**

**Rancangan penelitian One Group pre Test Post Test**

<b>b.</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post-test</b>
	Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>

Keterangan:

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfa Beta, 2018) hlm 74



O<sub>1</sub> : Pre-test yaitu hasil nilai sebelum dilakukan perlakuan

X<sub>1</sub> : Perlakuan menggunakan Tari Kreasi.

O<sub>2</sub> : Post-test yaitu hasil nilai sesudah diberikan perlakuan

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat**

Penelitian ini dilakukan di sekolah RA Perwanida II Bandar Lampung Waktu Penelitian, Penelitian ini dilakukan pada semester genap yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, meliputi, tahap pengajuan judul, tahap pembuatan proposal, melakukan survey pada kelompok B di RA Perwanida II Bandar Lampung, mengajukan surat permohonan izin penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan yaitu kegiatan yang berlangsung di lapangan. Tahap pelaksanaan ini meliputi uji coba instrument, pengambilan data yang telah di uji validitas dan raelibitasnya.
- c. Tahap akhir, meliputi tahap pengolahan data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

### **2. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional**

#### **a. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto, variable

adalah objek dari penelitian atau yang menjadi pusat dari sebuah penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (variabel independen), variabel ini mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau pengaruh variabel dependen (terikat). Variabel bebas atau variabel X dalam penelitian ini adalah Pengaruh tari kreasi.
2. Variabel terikat (variabel dependen), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau variabel Y dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik kasar anak.

#### b. Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel independen: Tari Kreasi	Tari kreasi merupakan tari ciptaan baru yang berpola pada tari tradisional.	Pengamatan	Dapat menari sesuai gerak tari kreasi	- Wiraga (gerak tubuh) - Wirama (irama atau musik) - Wirasa (ekspresi)
Variabel dependen :	Sedangkan menurut Rahyubi menyatakan	Observasi Perkembangan motorik kasar	Mengetahui perkembangan motorik kasar	- Gerak lokomotor

Perkembangan Motorik kasar anak	bahwa aktivitas motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utamanya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, meloncat, dan sebagainya.	anak	anak.	(gerakan berpindah tempat) - Gerak non lokomotor (gerakan ditempat) - Gerak tubuh koordinasi - Gerak koordinasi mata, tangan, kaki
---------------------------------	---	------	-------	---

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dirancang sesuai dengan variable dan indikator pada setiap variabelnya. Titik tolak dari penyusunan instrument adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan operasionalnya dan selanjutnya ditentukan

indikator-indikator yang akan diukur<sup>2</sup>. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Alat pengumpulan data yang dikembangkan adalah observasi, pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam pedoman observasi merupakan penjabaran dari indikator-indikator variable penelitian, sehingga demikian diharapkan mendapat data yang akurat dan dapat menemukan jawaban dari permasalahan penelitian ini.

Berdasarkan pedoman tersebut penulis merumuskan indikator instrument yang akan menjadi butir pertanyaan. Untuk instrument pengamatan peneliti menyusun berupa checklist sehingga penulis hanya memberi tanda pada kolom yang sudah tersedia sesuai dengan hasil kerja dari anak-anak pada saat melakukan kegiatan gerak seni tari. Dalam hal ini penulis menggunakan opsi rating scale menurut sugiyono, untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, penulis akan menetapkan tema tari kreasi yang akan dilakukan anak agar dalam penelitian mempermudah peneliti dalam memberikan nilai untuk setiap perkembangan anak.

#### **D. Populasi dan Sample**

##### **1. Populasi**

Menurut Ary, dkk *populisa is all members off well defined cass of people,events or objects*. Yaitu populasi adalah keseluruhan anggota di dalam

---

<sup>2</sup> Andra Tersiana, Metode penelitian (Yogyakarta : Penerbit Yogyakarta 2018) hlm 86

kelas yang terlibat subjek penelitian.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas B yang berjumlah 20 anak.

**Tabel 4**  
**Distribusi Peserta Didik Kelas B**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	B	20

*Sumber : Data siswa RA Perwanida II*

## 2. Sample

Sample adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sample dalam penelitian ini menggunakan satu kelas, satu kelas sebagai kelompok eksperimen. Sample yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelompok B di RA Perwanida II Bandar Lampung. Kelas eksperimen yang akan diberigerkan tari kreasi anak islami

## E. Rancangan Perlakuan

- a. Menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih (Flashdisk, musik tari, Speaker).
- b. Mengatur pembagian barisan anak sesuai dengan jumlah anak (barisan depan dan barisan belakang).
- c. Memberikan pemanasan olah tubuh sebelum memulai gerakan tari (seperti menggerakkan pergelangan tangan dan kaki)

<sup>3</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hlm

- d. Memberikan materi atau contoh gerak untuk menari.
- e. Demonstrasi meniru gerakan tari.
- f. Anak bergerak sesuai dengan gerak yang diberikan oleh guru secara teratur.
  1. Gerakkan yang pertama dilakukan yaitu kedua tangan di angkat ke arah kanan lalu bergantian diangkat ke kiri
  2. Gerakan kedua jalan di tempat sesuai irama musik.
  3. Gerakan selanjutnya jalan maju kedepan dan menggerakkan tangan keatas dan kebawah lalu mundur kembali ketempat.
  4. Gerkan selanjutnya sama kedua tangan diangkat di arahkan ke kanan lalu ke kiri, dan gerakan berpindah tempat ke samping kanan dan kiri.
  5. Setelah itu jalan maju kedepan dan menggerakkan tangan keatas dan kebawah lalu mundur kembali ketempat.
  6. Lalu gerakan selanjutnya gerakan mengukel tangan kesamping dan kaki berpindah ke samping kanan dan kiri.
  7. Gerakan diatas di ulangi, lalu terakhir kedua tangan kearah samping lalu gerakan memutar badan dan menutup kedua tangan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang sudah tercatat dalam buku atau pun suatu laporan namun dapat juga merupakan hasil dari laboratorium. Data

sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi atau melakukan pengamatan.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi di lapangan. Sebagai pendapat bahwa “observasi biasa diartikan sebagai pengamatan data pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.”

Pendapat lain menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis, terarah agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit dan mendalam tentang kondisi di lapangan sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode ini merupakan instrumen utama yang digunakan oleh penulis, karena dalam pelaksanaan penelitian penulis lebih banyak mengamati.

2. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil dari sebuah penelitian dengan menggunakan instrument yang dilakukan pada saat tertentu dan hasilnya pun tidak dapat di generalisasikan hanya dapat menggambarkan keadaan pada saat itu seperti wawancara dan kuesioner.

a. Wawancara

Teknik wawancara dalam teknik pengumpulan data dan informasi memudahkan peneliti untuk dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini saya sebagai peneliti menggunakan observasi dan mewawancarai guru, karena peneliti ikut berpartisipasi dalam mengamati perkembangan gerak motorik kasar anak usia 5-6 tahun yang akan diobservasi.

**G. Teknik Analisis Data**

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yaitu studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), yang bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen didasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Sebelum melakukan analisis ini, untuk mendapatkan nilai yang baik, maka penulis perlu melakukan sebuah pengujian pada instrument pengumpulan data yang digunakan. Metode pengujian analisis dalam hal ini adalah validitas dan reliabilitas.

---

<sup>4</sup> Rahmat, *Statistik Penelitian* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013) hlm 100



## 1. Uji Validitas

Validitas atau keshahihan instrumen adalah kemampuan instrumen untuk mengukur dan menggambarkan keadaan suatu aspek sesuai dengan maksudnya untuk apa instrumen tersebut dibuat. Sebuah angket disebut valid apa bila angket tersebut dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah tehnik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Person.

Rumus korelasi *product moment* yang digunakan yaitu rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2 \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

N = *Number of cases*.

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y.

$X^2$  = Kuadrat dari X.

$Y^2$  = Kuadrat dari Y.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 256

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r \geq 0,3$  maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika  $r \leq 0,3$  maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Namun karena dalam menghitung sering dilakukan pembulatan angka-angka, sangat mungkin diperoleh koefisien lebih dari 1,00. Koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan sedangkan koefisien positif menunjukkan adanya kesejajaran untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien adalah sebagai berikut: Adapun kriteria untuk validitas butir soal:

**Tabel 5**  
**Kriteria Pencapaian Perkembangan Anak**

<b>NO</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
1	<24	BB
2	25-49	MB
3	50-74	BSh
4	75-100	BSB

*Sumber : Opsi Rating Scale Menurut Sugiono*

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Validitas Item Soal**

No Item	Nilai Corrected Item Soal Corection	Taraf Signifikan N =8 Df = n-2	Keterangan
Item 1	0,103	0,707	Valid
Item 2	0,114		Valid
Item 3	0,143		Valid
Item 4	0,152		Valid
Item 5	0,121		Valid
Item 6	0,214		Valid
Item 7	0,127		Valid
Item 8	0,163		Valid

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas dari 8 item dapat digunakan karena dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *realibility* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya. “Reliabilitas” merupakan kata beda, sedangkan “reliabel” merupakan kata sifat atau kata keadaan. Reliabilitas adalah tingkatan pada suatu angket secara konsisten mengukur berapa pun angket itu mengukur. Reliabilitas dinyatakan dengan angka-angka, biasanya sebagai suatu koefisien, koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi.<sup>6</sup> Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan konsisten internal, yaitu dilakukan dengan

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 221.

cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Rumus pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*:

$$= \frac{1}{n} \left( 1 - \frac{\sum s^2}{S^2} \right)$$

keterangan:

= Reliabilitas instrumen.

n = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya butir soal.

$\sum$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item.

= Varians total.

Suatu instrument dikatakan reliable, apabila :

- a. Apabila sama dengan atau lebih besar dari pada 0,7 berarti tes hasil belajar yang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliabel*).
- b. Apabila lebih kecil dari pada 0,7 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*un-reliabel*).

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

$( 1- \sum Si^2 / \sum St^2 )$	0,909849
n/ (n-1)	1,142857
r11	1,039827
rxv table	0,707
<b>Keterangan</b>	Reliabel

Kesimpulan : *output* diatas terlihat bahwa pada kolom rxv table = 0,707 sehingga dapat dikatakan angket tersebut reabel.

### 3. Analisis Data

Analisis statistik inferensial adalah serangkaian teknik yang digunakan untuk mengkaji, menaksir, dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri-ciri dari suatu populasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila data yang kita miliki berdistribusi normal dan jenis data yang kita miliki berupa skala/interval/rasio maka kita dapat menggunakan analisis statistikparametrik, namun apabila distribusi data yang kita miliki tidak berdistribusi normal maka

analisis statistic yang dapat kita gunakan yaitu nonparametric.<sup>7</sup> Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorof smirnov* pada program SPSS. 17 dengan taraf signifikan 5%. Adapun hasil uji *kolmogorof smirnov* sebagai berikut :

Jika nilai sig. < 0,05, maka  $H_0$  Ditolak.

Jika nilai sig. > 0,05, maka  $H_0$  Diterima.

$H_0$  diterima, maka data terdistribusi normal

$H_a$  ditolak, maka data tidak terdistribusi normal

#### b. Uji Nonparametric (Wilcoxon)

Uji wilcoxon merupakan uji statistik yang dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan dari suatu sampel berpasangan dengan memperhitungkan besaran dan selisih dari dua sampel yang bersesuaian. Uji wilcoxon biasanya digunakan pada data kuantitatif yang tidak berdistribusi normal.<sup>8</sup> Kegunaan uji wilcoxon ini yaitu untuk menentukan data apakah berbeda atau tidak. Wilcoxon Signed Rank test ini digunakan hanya untuk

---

<sup>7</sup>Agus Suyatna, *Uji Statistik Berbantuan SPSS untuk penelitian pendidikan*. (Yogyakarta : Media Akademi) 2017 hlm 12

<sup>8</sup> Agus Suyatna, *Uji Statistik Berbantuan SPSS untuk penelitian pendidikan*. (Yogyakarta : Media Akademi, 2017) hlm 82

data bertipe interval atau ratio, namun datanya tidak mengikuti distribusi normal. Uji hipotesis :

$H_0 : d = 0$  (tidak ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan)

$H_1 : d \neq 0$  (ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan )

Dengan  $d$  menunjukkan selisih nilai antara kedua perlakuan.

Statistik uji dimana :  $N$  = banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda  $T$  = jumlah ranking dari nilai selisih yng negative (apabila banyaknya selisih yang positif lebih banyak dari banyaknya selisih negatif) = jumlah ranking dari nilai selisih yang positif (apabila banyaknya selisih yang negatif > banyaknya selisih yang positif) Daerah kritis  $H_0$  ditolak jika nilai absolute dari  $Z$  hitung diatas > nilai  $Z_{2 / \alpha}$  berikut rumus uji nonparametric Wilcoxon

$$Z = \frac{T - \left[ \frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Dilaksanakannya penelitian ini di RA Perwanida II Bandar Lampung pada tahun ajaran 2018/2019 untuk waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2019 sampai 12 Juni 2019, penjadwalan penelitian disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati dengan subjek yang akan diteliti. Berdasarkan penelitian dibagi menjadi dua fokus yang akan penulis teliti yang terdiri dari melihat perkembangan motorik kasar anak dan metode tari kreasi.

Hasil observasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang anak usia dini yang mengalami permasalahan pada perkembangan motorik kasar. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil data dari pre-test dan post-test, pre-test merupakan pengamatan yang peneliti lakukan pada saat sebelum diberikan perlakuan dengan tari kreasi, sedangkan post-test peneliti lakukan pada saat setelah diberikan perlakuan tari kreasi.

Dalam penelitian ini populasi yang diperoleh adalah peserta didik dari kelompok B di Ra Perwanida II Bandar Lampung, sampel peserta didik yang penulis teliti ada 20 peserta didik yang dilihat perbandingan nilai hasil pre-test dan post-test nya. Berikut ini adalah hasil pre-test perkembangan motorik kasar yang rendah pada anak usia 5-6 tahun.



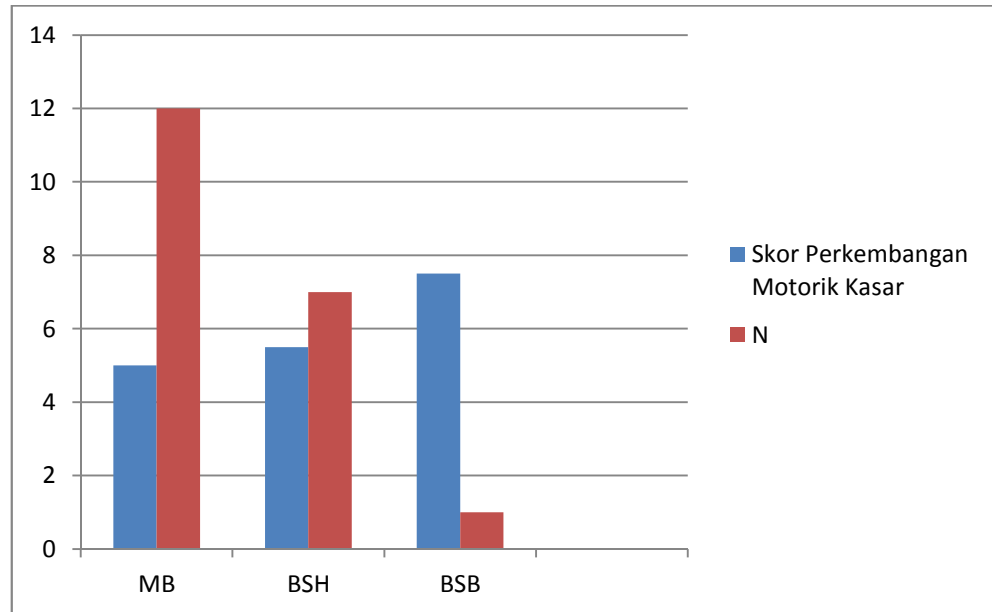
### 1. Deskripsi Data Pre-Test

Tujuan dilakukannya *pre-test* adalah untuk mengetahui kondisi awal peserta didik yang mengalami masalah pada perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Perwania II Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019. Berikut ini adalah hasil atau kondisi *pre-test* pada peserta didik yang mengalami perkembangan motorik yang rendah

**Tabel 6**  
**Hasil Pre-test kelompok B**

No	Skor perkembangan motorik	N (jumlah anak)	F(%)
1	25-49	12	60%
3	50-74	7	35%
3	75-100	1	5%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pre-test penelitian eksperimen pada anak usia 5-6 tahun yang memiliki skor 25-49 yang diperoleh 12 anak atau 60%, anak yang memiliki skor 50-74 diperoleh 7 anak atau 35%, dan anak yang memiliki skor 75-100 hanya diperoleh 1 anak atau 5% secara keseluruhan terdapat 20 anak yang ada di kelompok B Ra Perwanida 2 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini



**Grafik 1**  
**Hasil pre-test perkembangan motorik kasar anak**

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa hasil pre-test perkembangan motorik kasar anak yang skor perkembangannya dibawah 100 hanya ada 1 orang anak, dan yang memiliki skor dibawah 75 ada 7 anak dan skor 5 ada 12 anak.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan kegiatan tari kreasi dilaksanakan pada kelompok B atau kelompok eksperimen dengan beranggota 20 peserta didik proses kegiatan dilaksanakan di ruang kelas. Pada tahap awal peneliti melakukan mencatat keseluruhan nama anggota peserta didik yang akan

dijadikan sebagai populasi dalam proses penelitian, kemudian peneliti mulai mencari data peserta didik yang memiliki masalah pada perkembangan motorik kasar didalam kelas dengan bantuan lembar observasi. Proses pelaksanaan hasil post-test berjalan cukup lancar hal tersebut dapat dilihat dari antusias para peserta didik.

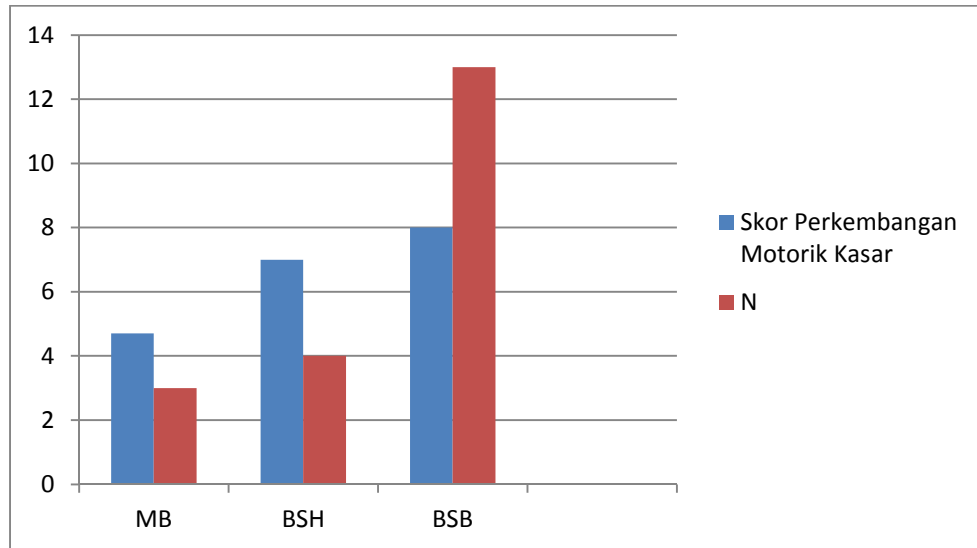
### 3. Data Deskripsi Post Test

Untuk melihat perubahan pada peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan tari kreasi yang diberikan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar. Berdasarkan hasil *post-test* pada tabel berikut.

**Tabel 7**  
**Hasil Post Test Kelompok B**

No	Skor perkembangan motorik	N	F(%)
1	25-49	3	15%
3	50-74	4	20%
3	75-100	13	65%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil post-test penelitian eksperimen pada anak usia 5-6 tahun yang memiliki skor 25-49 yang diperoleh 3 anak atau 15%, anak yang memiliki skor 50-74 diperoleh 4 anak atau 20%, dan anak yang memiliki skor 75-100 diperoleh 13 anak atau 65% secara keseluruhan terdapat 20 anak yang ada di kelompok B Ra Perwanida 2 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini



**Grafik 2**  
**Hasil post-test perkembangan motorik kasar anak**

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa hasil post-test perkembangan motorik kasar anak yang skor perkembangannya diatas 7 terdapat 13 anak, dan yang skor dibawah 7 diperoleh 4 anak dan skor 4,5 diperoleh 3 anak.

Dari 2 grafik diatas yaitu grafik pre-test dan grafik post-test dapat dilihat bahwa hasil perkembangan motorik kasar sebelum dan sesudah perlakuan memiliki perbedaan yang signifikan terlihat bahwa skor pre-test atau sebelum diberikan perlakuan lebih rendah dari pada skor post test atau setelah diberikan perlakuan kegiatan tari kreasi.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan bantuan program SPSS 19 diperoleh data sebagai berikut

## 1. Uji Validitas

Sebelum butir soal digunakan untuk memperoleh data tentang nilai awal dan nilai akhir peserta didik dari peserta didik yang setelah diterapkannya metode tari kreasi. Terlebih dahulu butir soal tersebut di uji cobakan kepada 20 peserta didik dengan memberikan 8 butir soal yang dijadikan lembar observasi dengan empat alternatif penilaian. Hasil uji validitas dan rekapitulasi perhitungan dengan SPSS Statistik versi 19.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Validitas Item Soal**

No Item	Nilai Corrected Item Soal Corection	Taraf Signifikan N =8 Df = n-2	Keterangan
Item 1	0,103	0,707	Valid
Item 2	0,114		Valid
Item 3	0,143		Valid
Item 4	0,152		Valid
Item 5	0,121		Valid
Item 6	0,214		Valid
Item 7	0,127		Valid
Item 8	0,163		Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas perhitungan indeks reliabilitas test dilakukan terhadap butir soal yang terdiri dari 8 item pertanyaan. Instruman dikatakan reliable jika  $\alpha > 0.468$

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

$( 1 - \sum Si^2 / \sum St^2 )$	0,909849
$n / (n-1)$	1,142857
<b>r11</b>	1,039827
<b>rxxy table</b>	0,707
<b>Keterangan</b>	Reliabel

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas tinggi dan item pertanyaan lembar oobservasi dalam penelitian ini sangat baik dan layak untuk digunakan.

## **B. Analisi Data**

Data ini berasal dari data yang diperoleh selama penulis melakukan penelitian data tersebut bersumber dari data yang diperoleh oleh peserta peserta didik baik dari pre-test dan post-test.

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorof smirnov* pada program SPSS.17. Uji yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data

dalam penelitian ini yaitu kolmogrov-smirnov dengan SPSS (dengan taraf signifikan  $\alpha=0,05$ ).

**Tabel 10**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pre_Test perkembangan Motorik	Post_test Perkembangan Motorik Kasar
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	70.95	76.70
	Std. Deviation	86.051	17.324
Most Extreme Differences	Absolute	.422	.213
	Positive	.422	.159
	Negative	-.314	-.213
Kolmogorov-Smirnov Z		1.887	.954
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002	.323

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas Nilai signifikansi pre-test dan post-test peserta didik di Ra Perwanida II hasilnya 0,02 lebih kecil dari 0,05 maka tolak  $H_0$  yang artinya kedua sampel pre-test dan post-test diperoleh dari populasi tidak berdistribusi normal (melalui uji normalitas). Oleh karena itu analisis selanjutnya akan menggunakan uji nonparametric atau wilcoxon yaitu uji yang dignakan ketika menguji suatu data yang hasilnya tidak normal.

## 2. Uji Nonparametric (wilcoxon)

Uji nonparametric atau biasa disebut juga dengan wilcoxon merupakan uji statistik yang dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan dari suatu sampel berpasangan dengan memperhitungkan besaran dan selisih dari dua sampel yang bersesuaian. Uji wilcoxon biasanya digunakan pada data kuantitatif yang tidak berdistribusi normal.<sup>1</sup> Kegunaan uji wilcoxon ini yaitu untuk menentukan data apakah berbeda atau tidak.

**Tabel 11**  
**Uji Nonparametric**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post_test Pre_Test	Negative Ranks	3 <sup>a</sup>	7.50	22.50
	Positive Ranks	16 <sup>b</sup>	10.47	167.50
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	20		

a. Post\_test Perkembangan Motorik Kasar < Pre\_Test perkembangan Motorik

b. Post\_test Perkembangan Motorik Kasar > Pre\_Test perkembangan Motorik

c. Post\_test Perkembangan Motorik Kasar = Pre\_Test perkembangan Motorik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa negative ranks nilai N yaitu 3, mean rank 7.50 dan sum rank 22.50. Nilai tersebut menunjukkan adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pre-test ke post-test, sedangkan postif

---

<sup>1</sup> Agus Suyatna, Uji Statistik Berbantuan SPSS untuk penelitian pendidikan. (Yogyakarta : Media Akademi, 2017) hlm 82



ranks atau selisih positif antara perkembangan motorik pre-test dan post-test nilai N terdapat 16 dan mean rank 10.47 dan sum rank 167.50. sedangkan Ties atau nilai kesamaan pre-test dan post- test adalah 1, dan total 20.

### 3. Uji Hipotesis Wilcoxon

**Tabel 12**  
**Uji Hipotesi**

Test Statistics <sup>b</sup>	
	Post_test Perkembangan Motorik Kasar - Pre_Test perkembangan Motorik
Z	-2.919 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diperoleh hasil analisis data wilcoxon yaitu Z hitung sebesar -2.919 dan asymp sig (2-tailed) sebesar 0,04. Karena nilai asymp sig (2-tailed) <  $\alpha$  (0,05), maka tolak  $H_0$  yang berarti bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai pretest dan posttest. Jadi kesimpulan dari hasil analisis 2nrelated sampel dengan menggunakan uji wilcoxon yaitu ada perbedaan nilai pre-test dan post-test setelah anak melaksanakan kegiatan tari kreasi.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, peserta didik kelompok B di Ra Perwanida II Bandar Lampung. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel kelompok B dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test*. Pada penelitian ini peneliti melakukan pre-test atau pada pertemuan pertama tidak diberikan perlakuan dengan kegiatan tari kreasi dan post-test diberikan perlakuan dengan kegiatan tari kreasi pada akhir pertemuan yaitu post-test dan pretest dimana lembar observasi tersebut instrumen yang sudah di uji validitas dan reabilitas yang terdiri dari 20 peserta didik.

Menurut Atang Supriatna dan Rama Sastra Negara tari kreasi adalah tarian yang gerakannya merupakan perkembangan dari gerak tradisional. Pola-pola tarian tradisional dikembangkan menjadi bentuk tari kreasi. Dengan demikian, pola-pola tarian pada tari kreasi masih bertolak dari tari tradisional. Soedarsono Tari kreasi adalah suatu bentuk garapan/karya tari setelah bentuk-bentuk tari tradisi hidup berkembang cukup lama di masyarakat. Sedangkan menurut Sri Setyowati tari kreasi adalah tari ciptaan seseorang dengan tehnik estetis pilihannya sendiri, tidak terikat pada pembakuan estetis tertentu, meskipun tidak meninggalkan ciri khas estetis daerah. Menurut Hibana dalam alfi motorik kasar pada anak usia 5–6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan–gerakan tari

anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan–gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang.<sup>2</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ

ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.<sup>3</sup>(QS Ar-Rum ayat 54)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa setiap manusia diciptakan dari sejak bayi yang masih lemah kemudian semakin tumbuh dan berkembang menjadi anak yang aktif bergerak dengan perkembangan yang berbeda-beda, ada yang pertumbuhan dan perkembangannya cepat dan ada pula yang

<sup>2</sup> Alfi Manzilatur rohmah, *Peran kegiatan Tari untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazratul Ulum*, Jurnal Universitas Negeri Surabaya 2013. Hlm 50

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2012), h. 140

perkembangannya lambat, dan tumbuh menjadi manusia dewasa sesuai dengan kehendaknya.

Hasil pre-test penelitian eksperimen pada anak usia 5-6 tahun yang memiliki skor 25-49 yang diperoleh 12 anak atau 60%, anak yang memiliki skor 50-74 diperoleh 7 anak atau 35%, dan anak yang memiliki skor 75-100 hanya diperoleh 1 anak atau 5% sedangkan hasil post-test penelitian eksperimen setelah diberikan perlakuan tari kreasi pada anak usia 5-6 tahun memiliki skor 25-49 yang diperoleh 3 anak atau 15%, anak yang memiliki skor 50-74 diperoleh 4 anak atau 20%, dan anak yang memiliki skor 75-100 diperoleh 13 anak atau 65%.

Pengujian hipotesis diperoleh hasil analisis data wilcoxon yaitu Z hitung sebesar -2.919 dan asymp sig (2tailed) sebesar 0,04. Karena nilai asymp sig (2-tailed) <  $\alpha$  (0,05), maka tolak  $H_0$  yang berarti bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai pre-test dan post-test. Jadi kesimpulan dari hasil analisis 2 related sampel dengan menggunakan uji wilcoxon yaitu ada perbedaan nilai pre-test dan post-test setelah anak melaksanakan kegiatan tari kreasi. Artinya terdapat pengaruh perkembangan motorik kasar anak dengan menggunakan tari kreasi. Proses pembelajaran yang menggunakan penerapan tari kreasi berpengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar anak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan telah terjadi peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan diberikannya kegiatan tari kreasi, hal ini ditunjukkan dalam post-test eksperimen menggunakan tari kreasi Sebelum diterapkan kegiatan tari kreasi anak yang memiliki kemampuan perkembangan motorik kasar rendah yaitu ada 12 anak, sedangkan yang memiliki nilai sedang ada 7 anak, dan yang memiliki nilai tertinggi hanya 1 anak. Setelah diterapkan kegiatan tari kreasi nilai kemampuan perkembangan motorik kasar anak yang memiliki nilai tinggi atau berkembang sangat baik dari 1 orang anak menjadi 13 anak sedangkan yang memiliki kemampuan perkembangan motorik berkembang sesuai harapan ada 4 anak, dan yang memiliki nilai mulai berkembang hanya 3 anak yang artinya setelah diberikan perlakuan perkembangan motorik kasar anak meningkat dari pada sebelum perlakuan, dan kegiatan tari kreasi efektif digunakan untuk mengembangkan motorik kasar anak.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut

1. Untuk orang tua dan guru, mengembangkan perkembangan motorik kasar anak usia dini dapat berkembang dengan baik apabila melalui tari kreasi yang bervariasi dan menarik, sebagai salah satu alternatif pembelajaran yaitu dengan tari kreasi dalam meningkatkan motorik kasar anak yang dapat mengembangkan wawasan orang tua, guru dalam meningkatkan motorik anak.
2. Dalam kegiatan tari kreasi anak cenderung bersikap ragu-ragu dan tidak percaya diri dalam melakukan gerakan-gerakan yang diberikan guru, sehingga perlu adanya tindakan lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan anak tersebut mengingat betapa pentingnya perkembangan anak sebagai bekal anak di masyarakat sosial luas di kehidupan selanjutnya

### C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT dengan ridho dan magfirahnya dan telah memberikan kesehatan, kemampuan, dan kekuatan secara ilmu pengetahuan kepada penulis yang telah menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu dengan segala rendah hati penulis menerima kritikan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan dan memperbaiki skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, penulis menyampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan semoga apa yang telah menjadi usaha kita semua mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aep Rohendi, Laurens Serba, *Perkembangan motorik* Bandung : Alfabeta 2017
- Agus Suyatna, *Uji Statistik Berbantuan SPSS untuk penelitian pendidikan*.  
Yogyakarta : Media Akademi, 2017
- Alfi Manzilatur rohmah, *peran kegiatan tari untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Muslimat Mazratul Ulum*, Jurnal Universitas Negeri Surabaya 2013.
- Arshita Minggah Pangesti, *Pengaruh Tarian Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun di Paud Latifah 2 Gading Rejo*, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2017.
- Charul Anwar, *Hakikat Manusia dalam pendidikan*. Yogyakarta Suka-Press, 2014
- Erniana mentari, Taat Kurnita, Aida Fitri “*Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari*”  
Jurnal Ilmiah Volume II no 2, Mei 2017. Hlm.147
- Faidah Kurniawati, *pembelajaran tari lenggag alit untuk mengurngi hambatan motorik kasar anak autisme di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Khusus Universitas Negeri Surabaya 2013.
- Febrilismanto, *gambar motorik kasar anak 4-5 tahun di taman kanak-kanak*.  
Jurnal Pesona Dasar, Vol 5 No 2 Oktober 2017. Hlm 2
- John W. Santrock, *Life-Span Development*. Jakarta : Penerbit Erlangga , 2012
- Maria Hidayanti, *Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak*.  
*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 7 No 1 April 2013
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014



Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Penerbit Gava media, 2016

Reny Alvian, *pengaruh kegiatan tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di KB-TK Hj Isriati Baiturrahman 2 semarang*, PG PAUD FKIP Universitas Negeri Semarang, 2017

Rifda El Fiah. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017

Sapta Setiawati, Wusono Indarto, Ria Novianti. *Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 1 Pekanbaru*. Thesis 2012

Sri Widati, *peningkatan kreativitas tari kreasi dengan pembelajaran berbasis proyek, Jurnal praktik penelitian tindak kelas pendidikan dasar & menengah*. Vol 6 no 1. Januari 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2018

Yhana Pratiwi, M. Kristanto, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek*. Jurnal Penelitian PAUDIA 2014.

Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2013

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**